

Persepsi Anggota Bonek Mania Terhadap Tragedi Kanjuruhan

¹Rizal Amirullah, ²Herlina Kusumaningrum, ³Mohammad Insan Romadhan

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rizalamirullah09@gmail.com

Abstract

Football can not be separated from the supporters. Supporters in football are a group of people who support their proud team that is competing. The supporters are called Supporters. The 12th supporter in a football match. Of course, in Indonesia itself there are many big fans who are fanatical to support their team. With fanatical supporters, of course it will bring prestige between supporters. Examples are Bonek and Aremania. The two supporters are rivals who have prestige in supporting the team. Arema supporters are supporters of the poor Areka team. The existence of rivalry can lead to conflict between supporters. Tragedy occurred at the Malang Kanjuruhan Stadium after Arema lost to its rival, Persebaya. Arema supporters took to the field to express their emotions, and the authorities took action by spraying tear gas and causing hundreds of casualties. Bonek as Arema's rival has a response to the tragedy. In this research, the writer wants to examine the perceptions of Bonek members towards the Kanjuruhan tragedy. Researchers used a descriptive qualitative approach to obtain data that is described in the form of words. Researchers seek answers through interviews, documentation and observation. By using 6 informants and 1 media to be able to complete the research data.

Keywords: Arema, Kanjuruhan Tragedy, Bonek Perception

Abstrak

Sepak bola tidak dapat dipisahkan dari adanya pendukung. Pendukung dalam sepak bola merupakan kelompok orang yang mendukung tim kebanggaan mereka yang sedang bertanding. Pendukung tersebut bernama Suporter. Suporter orang ke 12 dalam sebuah pertandingan sepak bola. Tentunya di Indonesia sendiri banyak suporter besar yang fanatik untuk mendukung tim mereka. Dengan fanatiknya suporter, tentu akan memunculkan gengsi antar supporter. Contoh suporter besar di Indonesia adalah Bonek dan Aremania. Kedua suporter tersebut merupakan rival yang punya gengsi dalam mendukung tim. Suporter Arema merupakan pendukung dari tim Areka malang. Adanya rivalitas dapat memunculkan konflik antar suporter. Tragedi terjadi di Stadion kanjuruhan malang setelah arema mengalami kekalahan atas rivalnya yaitu persebaya. Suporter arema turun ke lapangan untuk meluapkan emosi, dan aparat pun melakukan aksi dengan menyemprotkan gas air mata dan menyebabkan ratusan korban jiwa. Bonek sebagai rival arema mempunyai tanggapan terhadap tragedi tersebut. Persepsi dari bonek ada yang positif dan juga negatif. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang persepsi anggota bonek terhadap tragedi kanjuruhan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data yang di deskripsikan berupa kata-kata. Peneliti mencari jawaban melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dengan menggunakan 6 informan dan 1 media untuk dapat melengkapi data data penelitian.

Kata kunci : Arema, tragedi kanjuruhan, Persepsi Bonek

Pendahuluan

Sepak bola adalah olahraga yang sangat diminati di Indonesia dan memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, bisnis, dan media (Sulistiyono, 2011). Hal ini disebabkan karena sepak bola mampu menjadi suatu bentuk hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang. Industri sepak bola di Indonesia mampu memberikan kontribusi pada ekonomi negara, seperti melalui pengembangan infrastruktur dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, media juga memainkan peran penting dalam industri sepak bola, baik melalui liputan langsung pertandingan maupun melalui konten-konten yang berkaitan dengan sepak bola. Sepak bola nampaknya akan terasa hambar jika tidak diwarnai dengan kehadiran suporter atau pendukung tim itu sendiri. Suporter merupakan suatu elemen penting demi kejayaan tim sepak bola agar mendapatkan support atau dukungan ketika bermain di Lapangan.

Namun sayangnya dengan target tim yang berbeda-beda tiap klub, hal tersebut membuat banyak suporter memiliki tujuan dan gengsi tersendiri. Rivalitas antar klub di Indonesia mampu mempengaruhi situasi dan kondisi suporter mereka masing-masing. Seringkali persaingan antar tim di Indonesia membuat suporter harus saling bertikai. Tidak heran bahwa di Indonesia masih menyimpan banyak rasa dendam pada tiap suporter dengan kepentingan masing-masing (Mohamad Kasyfi Fitra, 2017). Beberapa klub besar di Indonesia adalah persebaya dan arema, kedua tim tersebut memiliki suporter fanatik yang namanya sudah besar dalam dunia sepak bola Indonesia. Kedua suporter dari tim tersebut nampaknya harus saling adu gengsi dan menjadikan rivalitas mereka sangat panas.

Ironis jika kedua belah pihak suporter harus bermusuhan, sedangkan mereka masih sama-sama berdiri pada bendera merah putih. Sangat disayangkan bahwa sepak bola menjadi hal yang disalahartikan oleh kedua pihak suporter tersebut. Ditambah dengan cepatnya media dalam menggoreng berita, membuat rivalitas tersebut semakin panas. Salah satu fenomena yang terjadi adalah tragedi berdarah Stadion Kanjuruhan, Malang (Afdjani & Soemirat, 2010). Tragedi tersebut adalah suatu kejadian dalam dunia sepak bola, dimana hal tersebut tim Persebaya Surabaya dan juga Arema sedang bertanding dalam lagi rivalitas Tragedi tersebut bermula ketika tim tuan rumah Arema harus menelan kekelahan atas rivalnya yaitu Persebaya Surabaya. Hal tersebut memicu keributan, yang dimana suporter arema tidak terima timnya kalah oleh rival dan turun ke lapangan untuk protes.

Hal tersebut membuat aparat harus bertindak dengan menyemprotkan gas air mata. Adanya gas air mata membuat banyak suporter arema harus berdesak-desakan untuk keluar stadion. Dari hal tersebut yang menimbulkan ratusan korban jiwa (Filosa Gita Sukmono, 2015). Tragedi kanjuruhan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa gagalnya antisipasi suporter yang masuk kedalam lapangan, sebagai bentuk ungkapan kekecewaan suporter arema. Kerusuhan tersebut mengakibatkan tewasnya 132 orang suporter arema. Rivalitas memang dapat menghilangkan akal sehat, namun karena rivalitas tersebut dapat menjadikan kedua suporter berdamai setelah adanya fenomena tersebut. Seluruh elemen suporter Indonesia terutama bonek mania mendukung pihak arema untuk dapat mendapatkan kejelasan terhadap kasus tersebut. Ketika suatu fenomena buruk terjadi, fenomena tersebut juga dapat menjadi suatu wadah untuk dapat saling mengerti dan mementingkan rasa kemanusiaan. Kejadian tersebut mampu menghasilkan banyak sekali makna dan juga simbol yang dapat menjadi suatu pengalaman.

Persepsi dan pemikiran apapun yang akan timbul dari setiap pandangan orang, maka akan menghasilkan suatu makna tersendiri bagi orang lain. Peneliti tertarik untuk dapat mengupas bagaimana pesan, persepsi ataupun bentuk tanggapan dari rival arema yaitu bonek mania, yang menjadi musuh bebuyutan aremania. Pada penelitian terdahulu oleh penulis lain mengambil tema yang serupa yaitu tentang sepak bola dan arema maupun bonek. Penelitian

tersebut berasal dari Filosa Gita, 2015, yang berjudul Rivalitas Aremania dan Bonekmania (Mengurai Konflik Suporter melalui “sisi gelap” Komunikasi Antar Budaya). Pada penelitian tersebut Dijelaskan dalam jurnal tersebut bahwa adanya kelompok suporter sepak bola di Indonesia sering menjadi problematika yang mewarnai sepak bola Indonesia. Contohnya seperti Bonek dan Aremania. Rivalitas kedua kubu yang sengit dan panas tidak ada habisnya. Dijabarkan juga bahwa kajian ini ditemukan beberapa hal yang menunjukkan bahwa Aremania dan Bonek mania tidak hanya bicara dalam konteks rivalitas atau permusuhan tetapi sudah sampai pada “sisi gelap”

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon anggota Bonek mania terhadap tragedi Kanjuruhan Malang yang menewaskan suporter Arema (Afdjani & Soemirat, 2010). Peneliti terfokus untuk mengetahui jawaban-jawaban berupa persepsi dari pemikiran anggota bonek yang menjadi informan oleh peneliti. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan atau respon dari beberapa anggota bonek mania terhadap suatu fenomena yaitu tragedi kanjuruhan, juga untuk dapat mengetahui apa pengaruh respon bonek dalam tragedi tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kualitatif. Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang dipilih, diwawancarai, serta perilaku mereka yang dapat diamati untuk menjadi data penelitian. Sumber data penelitian deskriptif kualitatif bisa dari kata-kata atau wawancara narasumber yang kredibel atau melihat dokumen-dokumen sebagai referensi atau bisa menjadi sumber penelitian (Wiratmo, 2020). Untuk memperoleh data dengan pendekatan kualitatif, maka dengan menganalisa kenyataan sosial sesuai yang ada di lapangan, dengan maksud juga untuk dapat memahami fenomena yang ada. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini karena dengan tujuan untuk dapat menjelaskan sebuah fakta yang ada, sesuai dengan topik penelitian yang dipilih sesuai dengan aktual, tepat dan terstruktur dengan baik. Jenis penelitian deskriptif kualitatif tersebut memiliki maksud untuk dapat memperoleh data dengan mendeskripsikan suatu kata-kata atau berupa gambaran terhadap suatu hal yang diteliti (Choirunnisak, 2020). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan oleh penulis adalah persepsi dari Bonek Mania, yaitu suporter Persebaya Surabaya yang menjadi rival berat dari tim Arema. Tentunya bonek sebagai suporter rival memiliki tanggapan dan reaksi terhadap apa yang sudah terjadi di kanjuruhan oleh suporter Arema. Tentunya subjek penelitian akan lebih terfokus pada tanggapan-tanggapan yang diberikan Bonek setelah mengetahui tragedi Kanjuruhan tersebut. Lalu objek dalam penelitian ini adalah adanya tragedi kanjuruhan yang menewaskan banyak nyawa. Hal tersebut menjadi tanda tanya dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dengan melihat bagaimana kejadian tersebut akan memberikan pengaruh terhadap pandangan Bonek Mania. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data utama yang didapatkan dari informan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder sebagai data pelengkap berupa media atau jurnal.

Hasil dan pembahasan

Peneliti mengambil 6 informan yang berfungsi sebagai data primer untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Enam informan tersebut adalah Anggota bonek ampel yaitu M Soleh yang ber usia 27 tahun dan A, Nizar 23 tahun, lalu juga ada anggota bonek uinsa yaitu Erico ryan 24 tahun dan maulana arfan 24 tahun. Ada juga perwakilan bonek kremil yaitu Zainul yang berusia 32 tahun, lalu dari Bonek utara M Farisi 24 tahun. Peneliti juga

mengambil data dari Youtube yang berfungsi sebagai data pelengkap dari data primer. Pengambilan jawaban dari enam informan tentunya saling menguatkan satu sama lain. Hal tersebut berupa tanggapan-tanggapan yang positif maupun negatif. Hasil perolehan jawaban dari informan M Soleh perwakilan dari bonek Ampel menyatakan bahwa puas terhadap tragedi tersebut, karena ulah dari pihak supporter arema yang terlalu berlebihan. M Soleh memberikan pendapat bahwa hal tersebut mungkin menjadi suatu karma yang diterima oleh arema, karena memberikan perlakuan buruk terhadap persebaya dan bonek melalui lagu-lagu kebencian dan lainnya.

Namun disisi lain informan tersebut juga memberikan tanggapan belasungkawa dan mendukung kasus tersebut di usut tuntas oleh pihak berwajib karena ulah dari aparat terlalu berlebihan. Informan Al Nizar yang juga merupakan bagian dari bonek ampel memberikan jawaban yang serupa namun dengan bahasa yang berbeda. Tanggapan yang diberikan oleh Al Nizar lebih mengarah kepada rasa kasian dan dukungan terhadap arema atas tragedi tersebut, informan tersebut lebih mengarah pada persepsi positif karena memberikan rasa kasian terhadap pihak terkait pada tragedi kanjuruhan tersebut. Dengan sedikit memberikan tanggapan yang membahas tentang pengalaman masa lampau yang dilakukan arema kepada bonek. Erico Ryan merupakan informan dari bonek Uinsa. Erico memberikan tanggapan dan persepsi kepada penulis yang mengarah ke hal positif terhadap tragedi tersebut. Beliau melihat bahwa dalam tragedi tersebut memang benar salah dari arema karena turun ke lapangan, namun sangat disayangkan respon buruk dari pihak aparat keamanan yang terlalu frontal dalam menangani hal tersebut.

Informan yang juga dari bonek Uinsa yaitu Maulana Arfan berbeda dengan informan lain, beliau sama sekali tidak memberikan tanggapan yang sifatnya menyalahkan pihak arema. Maulana arfan menyatakan bahwa tidak ada hubungannya rival dengan kemanusiaan. Maulana arfan memberikan persepsi positif dengan memberikan dukungan terhadap pihak arema dan juga korban dengan cara melakukan aksi. Beliau tidak menyalahkan arema, meskipun supporter arema turun ke lapangan. Erico membedakan antara rival dan juga kemanusiaan, yang dimana hal tersebut tidak ada keterkaitan. Informan ke 4 yaitu Zainul yang merupakan anggota komunitas bonek kremil, Surabaya memberikan jawaban berupa tanggapan dan persepsi, yang telah disampaikan oleh Zainul terkait tragedi kanjuruhan dapat dikatakan sama dengan informan lain namun dengan bahasa yang berbeda. Zainul menyayangkan hal tersebut dan memberikan dukungan dengan siap melakukan aksi ke Polda Jawa Timur, karena memang polisi bersalah atas gas air mata tersebut.

Farisi sebagai informan ke 5 juga memberikan persepsi dan tanggapan atas tragedi tersebut. Farisi melihat bahwa dalam tragedi tersebut sudah melewati batas wajar karena merenggut ratusan korban jiwa, farisi mengatakan kejadian yang terjadi antara bonek dan arema tidak sampai separah tragedi kanjuruhan. Beliau menyebutkan bahwa rivalitas arema dan bonek tidak sampai mengambil nyawa orang lain, karena jika telah merenggut korban maka hal tersebut sudah berlebihan. Farisi juga memberikan dukungan kepada pihak arema dalam mengusut tuntas, apalagi dengan aparat yang telah menambakkan gas air mata. Membahas mengenai faktor terbentuknya persepsi, maka dijelaskan oleh informan bahwa faktor minat sangat berpengaruh.

Bagaimana dengan minat yang kita maka dapat merubah pemikiran pemikiran. Adanya perhatian terhadap sepak bola itu sendiri dan didasari oleh rasa cinta, maka akan mempengaruhi persepsi yang muncul dari orang tersebut. Dari beberapa jawaban diatas, tidak hanya persepsi positif yang bermaksud untuk memberikan tanggapan baik dan memberikan tindakan untuk korban, melainkan bonek juga tetap kuat pendirian untuk mengedepankan

rivalitas, meskipun sudah merasa kasihan. Hal tersebut datang dari adanya pengalaman yang telah lama, dan kini teringat kembali. Faktor tersebut merupakan hal yang membuat persepsi bisa terbentuk dari dalam diri, pikiran dan indera. Ada suatu hal yang pernah terjadi pada masa lalu, yang kini akan menumbuhkan rasa kecewa, benci dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan bonek atas tragedi kanjuruhan. Para bonek turut belasungkawa dan prihatin terhadap kejadian kelam tersebut. Aksi tersebut merupakan bagian dari aksi kemanusiaan oleh bonek tanpa mementingkan rivalitas antara bonek dan arema.

Beberapa sumber dari media yang telah diambil oleh penulis, memperlihatkan bagaimana aksi dari bonek mania setelah tragedi kanjuruhan tersebut. Tidak ada nyanyian rasis, tidak ada kata-kata kotor. Semua berkumpul menjadi satu dengan rasa kemanusiaan tinggi. Semua bonek turun ke jalan di Surabaya, menyalakan lilin dan berdoa bersama untuk para korban tragedi Kanjuruhan. Tindakan tersebut berawal dari adanya persepsi Bonek mania yang memiliki pikiran jernih terhadap rival tersebut dan menanamkan pemikiran kemanusiaan.

Penutup

Kesimpulan

Sepak bola merupakan sebuah olahraga yang memiliki dukungan besar dari para masyarakat. Hal tersebut adalah suporter, sekumpulan orang yang mempunyai tujuan untuk mendukung tim sepak bola, namun seiring berkembangnya zaman, para suporter memiliki motif-motif tertentu. Dengan banyak motif baru membuat persaingan, gengsi dan harga diri menjadi patoka. Dari hal tersebut jugamengakibatkan banyaknya duel antar suporter. Suporter banyak yang melakukan aksi kekerasan sesama suporter tapi beda tim. Contohnya seperti rivalitas antara bonek dan aremania. Kedua suporter sepak bola tersebut merupakan suporter besar di Indonesia yang saling adu gengsi dan menjadi musuh. Rivalitas tersebut juga dapat mempengaruhi persepsi ataupun pemikiran dari kedua pihak. Salah satu kejadian yang terjadi dalam dunia sepak bola Indonesia adalah tragedi Kanjuruhan Malang. Tragedi ini terjadi pada tanggal 1 Oktober 2022 ketika adanya pertandingan tim sepak bola yang berasal dari Malang dan tim sepak bola yang berasal dari Surabaya. Awal mula tragedi terjadi dikarenakan adanya salah satu supporter dari arema yang masuk ke dalam lapangan pada saat pertandingan telah usai, namun masih ada pemain dari kedua tim sepak bola yang sedang bertanding di lapangan. Untuk mencegah semakin banyak supporter yang turun ke lapangan, dan mencegah adanya peristiwa yang merugikan para pemain sepak bola, beberapa aparat keamanan yang saat itu sedang bertugas menembakan gas air mata kearah supporter. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa anggota bonek terdapat dua persepsi, yaitu positif dan negatif. Hasil jawaban informan memiliki persepsi yang arahnya sama namun dengan bahasa yang berbeda. Pertama adalah persepsi positif yang menjelaskan bahwa Bonek mania menyatakan belasungkawa dan juga turut berduka cita atas tragedi yang terjadi di Kanjuruhan Malang tersebut, karena telah menewaskan ratusan nyawa. Tragedi tersebut telah mengakibatkan 135 nyawa melayang. Kedua adalah persepsi negatif yang menjelaskan bahwa bonek memiliki pikiran buruk karena sikap dan tingkah laku pihak suporter arema yang harus turun ke lapangan hanya karena tim nya kalah dari persebaya. Beberapa anggota bonek sangat risih dengan kelakuan dari oknum suporter arema yang terlihat tidak dewasa karena turun ke lapangan. Bonek menganggap suporter arema masih kekanak-kanakan, sebab mereka tidak sadar apa yang sudah dilakukan merugikan banyak orang.

Dapat disimpulkan beberapa persepsi positif dari Bonek yang menjadi informan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- Bonek memberikan ucapan belasungkawa terhadap korban tragedi kanjuruhan
- Bonek memberikan karangan bunga
- Bonek memberikan tanggapan untuk dapat membantu menyelesaikan kasus tragedi kanjuruhan melalui jalur hukum
- Bonek juga melakukan tindakan dengan melakukan doa bersama, menyalakan lilin sebagai simbol empati dan simpati terhadap korban

Dapat disimpulkan, bonek juga memberikan persepsi dan tanggapan negatif terkait tragedi kanjuruhan tersebut, sebagai berikut :

- Bonek menilai aparat telah lalai dan telah mengakibatkan korban jiwa
- Bonek menilai buruk sikap dan tingkah laku dari suporter arema yang turun ke lapangan setelah mengalami kekalahan
- Bonek menyayangkan ekspresi suporter arema terlalu berlebihan ketika timnya mengalami kekalahan atas Persebaya

Saran

Tidak lupa bahwa penulis memberikan masukan kepada beberapa pihak terkait, agar kedepannya dapat lebih meningkatkan sebuah usaha dengan menggunakan strategi pemasaran dalam ilmu komunikasi. Beberapa saran dan masukan tersebut dijabarkan penulis menjadi beberapa poin berikut :

- A. Peneliti memiliki keterbatasan dalam menentukan informan, 6 informan keseluruhan hanya berjenis kelamin laki-laki padahal persepsi mungkin saja akan memiliki hasil yang berbeda jika Bonita atau bonek wanita yang dijadikan informan, sehingga penilaian selanjutnya penulis dapat menjabarkan lebih detail lagi dengan informan yang lebih beragam.
- B. Bagi pihak Bonek mania, ataupun juga orang-orang yang mencitai klub persebaya, dan memiliki rasa dendam terhadap rival, diharapkan sepak bola dapat menyatukan semua pihak agar nantinya tidak ada lagi perpecahan yang mengakibatkan banyak nyawa melayang.
- C. Peneliti juga memberikan saran kepada pihak Bonek, agar dapat mempertahankan dan juga meningkatkan rasa kekeluargaan. Ketika sudah mempunyai rasa empati dan simpati yang tinggi, tinggal bagaimana dapat merangkul pihak arema dan bersatu menjadi satu tanpa ada rivalitas diluar lapangan.

Daftar Pustaka

- Afdjani, H., & Soemirat, S. (2010). Makna Iklan Televisi (Studi Fenomenologi Pemirsa Di Jakarta Terhadap Iklan Televisi Minuman “Kuku Bima Energi” Versi Kolam Susu). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 96–108.
- Choirunnisak, M. (2020). Strategi komunikasi pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk Home Industri Hasta Indonesia. 107.
- Filosa Gita Sukmono. (2015). Rivalitas Aremania dan Bonekmania (Mengurai Konflik Suporter melalui “sisi gelap” Komunikasi Antar Budaya).
- Mohamad Kasyfi. (2017). Pemberitaan Mengenai Klub Sepak Bola di Indonesia Dalam

Galeri Sepak Bola Indonesia. Ekp, 13(3), 1576–1580.

Sulistiyono. (2011). Upaya Membangun Industri Sepak bola di Indonesia. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 7.

Wiratmo, L. B. (2020). Kompetensi Literasi Digital Orang Tua dan Pola Pendampingan pada Anak dalam Pemanfaatan Media Digital. *Representamen*, 6(02).